

Buletin Jumat Harakatuna Edisi 222/30 Juli 2021

written by Harakatuna



Telah Terbit Buletin Harakatuna

Edisi 222, 30 Juli 2021

Milenial Kontra-Radikal dan Tantangan Moderasi Kolaboratif

Download di  **harakatuna.com**

Buletin Jum'at
<https://harakatuna.com>

Dan hendaklah dia berlaku lemah lembut
(Q. S. Al-Kahfi: 19)

Harakatuna

Edisi 222
30 Juli 2021 M
Merawat Ideologi Bangsa

Bismillahirrahmanirrahim

MILENIAL KONTRA-RADIKAL DAN TANTANGAN MODERASI KOLABORATIF

Oleh: Afrizal Qosim

Salah satu organisasi "moderat" yang menolak kehadiran HTI adalah Nahdlatul Ulama. Penolakannya tidak main-main. HTI yang disebut selalu bersikap provokatif mengganti negara Pancasila dengan khilafah itu, melalui Perppu No 2 tahun 2017, dicabut status badan hukumnya, 19/07/2017.

Keterlibatan ini sekilas mempertegas tesis Jeremy Menchik dari Boston University yang menyebut "NU tolerance is selective" dan "The Myth of Pluralism" Marcus Mietzner. Tesis Menchik itu merupakan kritiknya kala meledaknya gagasan Islam Nusantara yang digaungkan oleh NU sebagai jalan keluar ekstremisme.

Menchik menyebut ada problem tingkat tinggi yang terlebih dahulu perlu diatasi sebelum secara tergesa-gesa mengeksport "budaya damai" sebagai jalan keluar. Problem yang harus diatasi terlebih dahulu adalah kuasa politik dan ekonomi. Sebelum kedua problem itu teratasi, jalan keluar ekstremisme melalui Islam Nusantara hanya akan menjadi khayalan semata.

Dari sini kita meyakini bahwa radikalisme tidak atau belum *siroa kerkaning bumi*. Banyak faktor yang membuatnya tetap bersemayam dan berkeliaran. Karena itu, sesungguhnya dibutuhkan beberapa tahap perencanaan dalam usaha menuju pembasmian radikalisme. Dalam tulisan ini, penulis berusaha mendudukkan problem merebaknya radikalisme agama yang mudah sekali menggaet masa dan mengungkapkan beberapa gagasan sederhana yang perlu dilakukan oleh kaum milenial.

Rangsangan Radikalisme

Sejauh empat tahun berjalan, radikalisme masih terasa denyutnya. Menu "khilafah adalah solusi" masih menjadi menu favorit untuk direkomendasikan. Hingga tensinya berubah meningkat dalam kasus-kasus tertentu yang, menyangkut

Jangan Dibaca saat Khudib Berkhutbah

<https://harakatuna.com> Harakatuna Harakatuna Harakatuna

<iframe

src="https://drive.google.com/file/d/17UDhvJlv_4Br-VqCw-gK4N08VN5JvVfg/preview" width="100%" height="640%" allow="autoplay"></iframe>

Silahkan unduh Buletin Jumat Harakatuna [disini](#)